

Penerapan Pendidikan Karakter dan Kritis dalam Social Project Mahasiswa PGSD di Panti Asuhan Blitar.

Icha Putri Saifdayu ^{1*}, Siti Laelatul Mab'ruroh ², Cahya Alifia Mawadati ³, Ulfa Nur Hidayati ⁴, Neila Khoirotun Niswah Aljauhari ⁵, Rosita Fairuz ⁶, Nabila Nabila ⁷, Sa'idah Karimah ⁸, Zidna Humaidatin Ni'mah ⁹, Yulia Rahmawati ¹⁰, Lailia Nur Azizah ¹¹, Nayla Rohmata Hamida ¹², Sadatul Utami ¹³, Septin Wulan Habsari ¹⁴, Mey Linda Risqi Fadillah ¹⁵, Agnes Rizqisari ¹⁶, Nanik Ade Ningrum ¹⁷, Bertha Anggun Nadia Imel Lisa ¹⁸, Yulia Rizki Sania ¹⁹, Amin Farida ²⁰, Shinta Nuria Sani ²¹, Rhiza Arum Shintania Rakhim ²², Novia Fitri Aisna ²³, Nabila Nafis Mu'afa ²⁴, Yusuf Bakhtiar Arizz Zekky ²⁵

¹⁻²⁵ Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Address : Jl. Masjid No. 22, Kauman, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur 66117

Korespondensi penulis : icha.manisha45@gmail.com ^{1*}, sitilailatul278@gmail.com ², khoirulwafa0793@gmail.com ³

Abstract, This social project aims to instill character values and develop critical thinking skills among children at Insan Madani Orphanage, Blitar Regency. The program was designed as a form of community service by PGSD students of Nahdlatul Ulama University Blitar through an educational, interactive, and practical approach. Activities included seminars, discussions, educational games, poster-making, and hands-on projects such as planting vegetables. The method emphasized participatory learning to foster values such as responsibility, cooperation, and empathy, while simultaneously training logical, analytical, and reflective thinking skills. The results showed high enthusiasm and active participation from the children in each session. They were able to express ideas confidently and demonstrated improvement in understanding character concepts and critical thinking. The orphanage welcomed the program and expressed hope for future collaboration. For the students, this activity provided real-world experience in applying character education and nurturing social awareness. This program demonstrates that the synergy between character development and critical thinking training is essential to shaping a golden generation that is intellectually capable and morally grounded.

Keywords : character education, critical thinking, golden generation, orphanage, social project

Abstrak, Anak-anak di Panti Asuhan Insan Madani, Kabupaten Blitar, diharapkan untuk memperoleh nilai-nilai karakter dan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan sosial proyek ini. Program ini bertujuan untuk memberikan pengabdian kepada mahasiswa PGSD di Universitas Nahdlatul Ulama Blitar dengan menggunakan pendekatan yang interaktif, edukatif, dan aplikatif. Seminar, diskusi, permainan edukatif, poster, dan kegiatan praktik termasuk menanam sayuran. Untuk menanamkan prinsip-prinsip seperti empati, tanggung jawab, dan kerja sama dalam cara yang digunakan berfokus pada pembelajaran partisipatif. Metode ini juga membantu orang belajar berpikir logis, analitis, dan reflektif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak sangat terlibat dan antusias setiap sesi. Mereka menunjukkan peningkatan dalam berpikir kritis dan konsep karakter, serta kemampuan untuk menyampaikan ide dengan percaya diri. Pihak panti menyambut baik kegiatan ini dan berharap program serupa dilakukan lagi di masa mendatang. Kegiatan ini membangun kepekaan sosial dan memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan pendidikan karakter. Program ini menunjukkan bahwa pelatihan berpikir kritis dan pembinaan karakter sangat penting untuk menciptakan generasi emas yang bermoral dan cerdas.

Kata kunci : generasi emas, pemikiran kritis, pendidikan karakter, proyek sosial, rumah tinggal

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya membantu siswa belajar, tetapi juga memainkan penting untuk membangun kepribadian dan karakter mereka. Peserta didik tidak hanya harus memiliki

kemampuan kognitif yang kuat untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompleks, tetapi mereka juga harus memiliki nilai-nilai karakter dan keterampilan berpikir kritis yang kuat. Keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan secara logis, sedangkan pendidikan karakter bertujuan untuk membangun kepribadian yang tangguh, bertanggung jawab, dan penuh kasih sayang terhadap orang lain.

Pendidikan karakter dan berpikir kritis adalah dua komponen penting dalam pembentukan generasi emas yang berprestasi akademik tinggi, bermoral, dan mampu berkontribusi positif kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan betapa pentingnya memasukkan sikap sosial dan kognitif serta kompetensi spiritual. Diharapkan bahwa peserta didik akan tumbuh menjadi orang yang tidak hanya cerdas tetapi juga bijak dalam bersikap dan bertindak selama proses pembelajaran yang menyeluruh.

Namun, pada kenyataannya, beberapa anak tidak memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang menyeluruh. Anak-anak tinggal di panti asuhan tidak memiliki lingkungan yang cukup untuk membangun karakter dan kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka, yang membuat mereka rentan. Hasil observasi awal dan wawancara dengan pengurus Panti Asuhan Insan Madani Kabupaten Blitar menunjukkan bahwa, meskipun sistem pengasuhan telah direncanakan dengan baik, masih ada masalah dalam pendampingan pendidikan, motivasi, dan pelatihan keterampilan hidup yang kritis dan reflektif.

Semua orang, termasuk siswa, harus berperan sebagai calon pendidik dan agen perubahan, untuk mengatasinya. Mahasiswa Program Studi Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Nahdlatul Ulama Blitar percaya bahwa sangat penting untuk membantu anak-anak yang tinggal di panti asuhan melalui proyek sosial yang berkomitmen. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi untuk menerapkan nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga membantu siswa belajar keterampilan pedagogis dan empati sosial secara langsung di lapangan. Secara menyenangkan dan bermakna, nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian ditanam dalam kegiatan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, seperti seminar tentang nilai karakter, diskusi kelompok, permainan edukatif, pembuatan poster, dan menanam sayur.

Kegiatan ini bertujuan untuk memupuk prinsip karakter pada anak-anak di Panti Asuhan Insan Madani Kabupaten Blitar serta melatih kemampuan berpikir kritis mereka, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang kuat, mampu berpikir kritis, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan tanggung jawab dan empati.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses dan hasil dari proyek sosial yang menanamkan nilai karakter dan mengajarkan kemampuan berpikir kritis anak-anak di Panti Asuhan Insan Madani, Kabupaten Blitar. Pengurus panti sebagai informan pendukung dan anak-anak dari PAUD hingga SMP adalah subjek penelitian. Mahasiswa PGSD dari Universitas Nahdlatul Ulama Blitar melakukan kegiatan di lingkungan panti pada tanggal [isi tanggal kegiatan].

Wawancara dengan kepala panti untuk mengetahui kebutuhan dan kondisi mitra, pengamatan langsung keterlibatan anak dalam kegiatan, dan dokumentasi foto, video, dan catatan kegiatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Pengamatan anak-anak dan tanggapan pengurus adalah komponen penting dalam pengumpulan data. Data tersebut dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola yang muncul selama aktivitas. Metode ini memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa efektif kegiatan dalam membangun karakter dan keterampilan berpikir kritis pada anak-anak di panti asuhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan tema "**Sinergi Karakter dan Berpikir Kritis untuk Mewujudkan Generasi Emas**", seminar dan kegiatan sosial yang diadakan memiliki hasil yang sangat positif dan berdampak nyata pada peserta, yaitu anak-anak dari Panti Asuhan Insan Madani. Tema ini sangat relevan dengan kebutuhan negara untuk menyiapkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik yang tinggi tetapi juga kuat secara emosional dan memiliki kemampuan untuk berpikir kritis. Analisis pelaksanaan program secara menyeluruh berikut:

1. Antusiasme dan Semangat Peserta



Gambar 1 Seminar Karakter dan Diskusi Kelompok

Anak-anak menunjukkan antusiasme yang luar biasa sejak awal hingga akhir kegiatan. Mereka mengikuti setiap sesi dengan penuh semangat, mulai dari seminar, diskusi, permainan edukatif, hingga praktik menanam sayuran. Semangat belajar dan rasa

tertarik untuk menjadi salah satu indikator bahwa kegiatan ini diterima dengan baik oleh peserta.

2. Sambutan dan Respons Positif dari Pihak Panti



Gambar 2 sambutan kepala panti

Pihak pengurus Panti Asuhan Insan Madani menyambut mahasiswa dengan sangat ramah, terbuka, dan kooperatif. Suasana kekeluargaan begitu terasa selama kegiatan berlangsung. Pengurus turut aktif dalam mendampingi anak-anak dan memberikan dukungan terhadap seluruh rangkaian acara.

3. Relevansi Tema dengan Kehidupan Sehari-hari



Gambar 3 Kegiatan Menanam Sayuran sebagai Representasi Tanggung Jawab dan Kerja Sama

Tema kegiatan tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga berhasil diwujudkan dalam praktik nyata. Nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, dan berpikir kritis diterapkan dalam kegiatan poster, diskusi, dan praktik menanam. Anak-anak memahami bahwa menjadi generasi emas berarti menjadi pribadi yang berakhlak baik, mampu berpikir, dan bekerja sama.

4. Efektivitas Metode Pembelajaran



Gambar 4 Pembelajaran bersama

Metode yang digunakan sangat tepat sasaran. Penggunaan media visual, video edukatif, serta pendekatan interaktif melalui permainan dan kerja kelompok Belajar harus menyenangkan dan tidak membosankan. Anak-anak tidak hanya mendengarkan, mereka juga berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.

5. Kreativitas dan Kepercayaan Diri Anak-anak



Gambar 5 Presentasi Poster oleh Anak-anak Peserta Kegiatan

Melalui pembuatan poster dan presentasi kelompok, terlihat bahwa anak-anak mampu menuangkan ide-ide kreatif mereka. Mereka juga mampu berbicara dengan percaya diri di depan teman-teman. Ini menunjukkan bahwa aktivitas dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian anak.

6. Refleksi Mahasiswa



Gambar 6 Refleksi mahasiswa

Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi pengalaman lapangan yang sangat berharga. Mahasiswa belajar berkomunikasi dengan berbagai usia, merancang kegiatan yang edukatif namun menyenangkan, serta merasakan langsung dampak dari kontribusi sosial. Selain itu, mahasiswa juga belajar membangun relasi dan menghargai perbedaan latar belakang sosial.

Secara keseluruhan, program ini bukan hanya memberikan dampak edukatif, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara mahasiswa dan anak-anak panti. Interaksi yang terjalin selama kegiatan berlangsung turut memperkuat pesan bahwa pendidikan karakter dan kemampuan berpikir kritis harus ditanamkan sejak dini demi mencetak generasi emas yang tangguh, cerdas, dan peduli.

4. KESIMPULAN

Di Panti Asuhan Insan Madani, kegiatan proyek sosial telah berjalan dengan lancar dan penuh semangat, dan hasilnya positif baik bagi peserta maupun pelaksana. Anak-anak di panti menerima nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan empati. Melalui tema "Sinergi Karakter dan Berpikir Kritis untuk Mewujudkan Generasi Emas", mereka juga dididik untuk berpikir kritis dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Kegiatan ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran di mana semua orang berpartisipasi dan mendapatkan manfaat. Anak-anak menjadi lebih percaya diri, kreatif, dan aktif dalam menyuarakan ide dan pendapat mereka. Mereka semakin menginternalisasi nilai karakter dalam diri mereka melalui praktik langsung, seperti diskusi, presentasi, dan kegiatan.

Aktivitas ini memberi siswa kesempatan untuk menerapkan prinsip-prinsip pendidikan karakter, membangun hubungan sosial, dan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan masyarakat. Program ini menunjukkan bahwa bekerja sama

dengan pelatihan berpikir kritis dan pembinaan karakter sangat penting untuk membentuk generasi yang cerdas dan berakhlak mulia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, terutama Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah menawarkan bantuan moral, fasilitas, dan dana untuk melaksanakan kegiatan sosial proyek di Panti Asuhan Insan Madani, Kabupaten Blitar. Semua jenis kegiatan dapat dilakukan dengan dukungan ini. Ini termasuk menyediakan alat tulis, media edukatif, perlengkapan seminar, dan bahan untuk praktik menanam sayuran. Kegiatan pembelajaran berbasis karakter dan berpikir kritis sangat penting.

Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Panti Asuhan Insan Madani, yang telah menerima dan membantu program ini berjalan dengan baik. Kami juga berterima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa PGSD di Universitas Nahdlatul Ulama Blitar yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini dan penulisan artikel ini. Kami juga berterima kasih kepada semua orang yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaannya.

Keberhasilan program ini sebagian besar didukung oleh dukungan dari seluruh pihak, baik secara finansial maupun non-finansial. Artikel ilmiah ini juga merupakan bagian penting dari proses penyusunannya sebagai bukti pertanggungjawaban akademik dan publikasi tentang kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, E. (2011). Revitalisasi nilai-nilai pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 31–45.
- Ambarita, B. (2014). Pembangunan karakter menuju generasi emas tahun 2045. *Generasi Kampus*, 7(1), 1–17.
- Bidang, P., Sains, K., Informatika, V., Darman, R. A., & Informatika, V. (2017). Mempersiapkan generasi emas Indonesia tahun 2045 melalui pendidikan berkualitas. *Jurnal Edik Informatika*, 2.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Iskandar, R. (2014). Paradigma membangun generasi emas 2045 dalam perspektif filsafat pendidikan. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 11(1), 61–76.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa/article/view/3336>

Komara, E. (2018). Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21. *SIPATAHOENAN: Jurnal Asia Tenggara untuk Pendidikan Pemuda, Olahraga & Kesehatan*, 4(1), 1–10. <https://www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan>